

PERAN PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN AL-IKHLASH MOJOLABAN DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT SEKITAR

Henny Sri Kusumawati¹, Amalia Sholekhah², Afifah Qonita³

^{1,2,3}Universitas Bantara

*Corresponding Email: Henny.sk83@gmail.com

ABSTRAK

Penulisan ini bertujuan untuk Program pemberdayaan terhadap masyarakat sangat penting dalam rangka menunjukkan bahwa pondok pesantren terutama pesantren salaf tidak hanya mampu berperan dalam bidang keagamaan namun juga mampu berperan dalam pemberdayaan pada masyarakat sekitar baik dibidang pendidikan, sosial, dan dakwah Islamiyah. Selain sebagai tempat pendidikan agama Islam, pondok pesantren turut ikut serta dalam membangun generasi muda. Sehingga keberadaan pondok pesantren dapat memberikan manfaat nyata bagi lingkungan di sekitarnya. Secara umum, peran pondok pesantren terhadap masyarakat terdiri dari lima aspek. Yaitu peran untuk peradaban agama Islam, pendidikan, sosial, ekonomi dan budaya. Peran pondok pesantren dalam bentuk pemberdayaan masyarakat secara substansinya jelas mengarah kepada sarana terjalannya komunikasi antara pesantren dengan masyarakat sekitar. Sehingga dengan hal tersebut dapat saling memberikan kemajuan dan pengalaman antara satu dengan yang lain, bukan saja dalam bidang pendidikan tapi dalam berbagai bidang yang menjadi tuntunan pesantren harapan masa depan

Kata Kunci : Pondok Pesantren, Pemberdayaan Masyarakat , Peran

ABSTRACT

This writing aims to The empowerment program for the community is very important in order to show that Islamic boarding schools, especially salaf Islamic boarding schools, are not only able to play a role in the religious field but also able to play a role in empowering the surrounding community both in the fields of education, social, and Islamic preaching. In addition to being a place for Islamic religious education, Islamic boarding schools also participate in building the younger generation. So that the existence of Islamic boarding schools can provide real benefits to the surrounding environment. In general, the role of Islamic boarding schools in society consists of five aspects. Namely the role for Islamic religious civilization, education, social, economic and cultural The role of Islamic boarding schools in the form of community empowerment in substance clearly leads to a means of establishing communication between Islamic boarding schools and the surrounding community.

Keywords : Islamic Boarding School, Community Empowerment, Role

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam kehidupan merupakan hal penting bagi kelangsungan hidup setiap orang. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan/atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. pendidikan yang diakui di Indonesia saat ini bukan hanya saja sekolah formal akan tetapi ada sekolah non formal yang bentuknya terdapat berbagai macam, salah satunya adalah pesantren.

Sejarah juga mencatat bahwa pesantren adalah benteng pertahanan terakhir dari negara kesatuan Republik Indonesia atau umat Islam di negeri ini. Berdirinya Republik Indonesia ini, tidak terlepas dari jasa para ulama, alumnus pesantren, begitu pula dengan lenyapnya komunis serta gerakan pengacau keamanan. Bagi umat Islam, melalui pesantren-lah mereka berharap kontinuitas estafet dakwah Islamiyah terus berlanjut. Hilangnya peran pesantren berarti akan lenyap pula para ulama, serta orang-orang yang saleh dan kalau sudah demikian maka tinggal tunggu sirnanya agama tersebut (Siraj, 1998).

Pesantren sangatlah memiliki kekhasan yang salah satu bidangnya adalah bathsul masail dan bidang pendidikan lainnya yang memberikan nilai positif bagi perkembangan anak bangsa (Khudrat Abdillah, 2019). Pondok pesantren lebih dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam atau lembaga yang digunakan untuk menyebarkan dan mempelajari agama Islam. Agama Islam mengatur bukan hanya amalan-amalan peribadatan, juga bukan sekedar hubungan orang dengan tuhan, melainkan juga perilaku orang dalam berhubungan dengan sesama dan dunianya (Indah Herningrum, 2021).

Upaya mendorong pesantren tentunya menjadi sangat penting untuk berkembang. Bukan saja hanya pemerintah pusat akan tetapi peran penting pemerintah daerah untuk memfokuskan keterlibatannya pada fasilitasi penyelenggaraan pesantren sebagaimana telah di amanatkan Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah yang telah memberikan amanat untuk menyelenggarakan kewenangannya, yang salah satunya pelimpahan kewenangan yang bersifat umum menjadi tanggung jawab mutlak untuk diterapkan.

Pondok pesantren di Indonesia telah berdiri sejak zaman dahulu. Seiring perkembangan zaman, pondok pesantren telah berevolusi mengikuti perkembangan waktu. Namun secara umum, berdirinya pondok pesantren dimulai dari surau-surau atau pendidikan Alquran oleh para Kiyai. Dimana pendidikan Alquran tersebut dilakukan dalam lingkup kecil, kemudian seiring dengan banyaknya santri mulainya berdiri sebuah lembaga pendidikan yang lebih besar lagi. Sehingga pada awalnya para Kiyai tidak secara langsung terlibat dalam kepengurusan secara sistematis berdirinya pesantren.

Para Kiyai hanya berfokus pada pengajaran Alquran kepada santri, pendidikan aqidah dan pendidikan karakter. Sehingga yang terfikirkan hanyalah bagaimana mengajarkan pendidikan agama Islam kepada santri. Pesantren mengajarkan bukan hanya sebatas ilmu pengetahuan akan tetapi penekanan terhadap pola perilaku atau dapat dikenal dengan istilah adab yang menjaga hubungan antar masyarakat pesantren yang juga sangat memperhatikan pembinaan kepribadian melalui penanaman akhlak dalam tingkah laku. Oleh karenanya banyak pesantren yang mampu membuktikan hal tersebut bahkan mampu menjadi alternatif menyelesaikan masalah dalam persoalan masyarakat diantaranya rehabilitasi penggunaan narkoba melalui pendekatan adab (Vivi Ariyanti, 2020).

Perlu adanya pemahaman bagi segenap warga bangsa bahwa kedudukan pesantren bukan hanya dalam fungsi pendidikan, namun juga dalam fungsi dakwah dan fungsi pemberdayaan masyarakat sebagaimana dijelaskan dalam ketentuan Pasal 4 Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren. Perkembangan pesantren dalam

menjalankan fungsi pendidikan, fungsi dakwah, dan fungsi pemberdayaan masyarakat saat ini memerlukan dukungan regulasi di tingkat daerah.

Berangkat dari lembaga pendidikan yang dikenal dengan pondok pesantren tradisional/salaf, maka tulisan ini akan mencoba menguak tentang eksistensi pondok pesantren dengan menampilkan profil sebuah pondok pesantren yang berada di daerah Jawa Tengah, yaitu PPTQ Al-Ikhlash, yang terletak di Goresan, Demakan, kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo. Pesantren ini didirikan pada tahun 2007 diawali dengan mendirikan Madrasah Diniyah Awwaliyah, dan sekarang berkembang pesat menjadi pondok pesantren hingga bernama PPTQ Al-Ikhlash, maka peneliti tertarik untuk mengangkat peranannya dalam pemberdayaan masyarakat sekitar.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan memakai bentuk studi kasus (case study). Menurut Bogdan dan Taylor maksud dari penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2001). Dalam pendekatan kualitatif, peneliti bertindak sebagai key instrument atau alat penelitian yang utama, yang berarti peneliti harus dapat menangkap makna, berinteraksi terhadap nilai-nilai lokal yang mana hal ini tidak mungkin dapat dilakukan dengan kuesioner atau yang lainnya.

Oleh karena itu kehadiran peneliti di lokasi penelitian mutlak diperlukan (Moleong, 2001). Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa prosedur. Sedangkan prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik, yaitu; 1) pengamatan terlibat (participant observation), 2) wawancara mendalam (indepth interview) dan 3) dokumentasi. Selanjutnya, menurut Sudarsono analisis data dapat dilakukan dalam dua tahap, yaitu analisis data selama di lapangan pada saat melakukan observasi, interview maupun ketika memperoleh data pada dokumen. Sedangkan tahapan kedua dilakukan setelah data yang diperlukan terkumpul (Sudarsono, 1992).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pondok Pesantren merupakan institusi pendidikan yang tertua di Indonesia dan berkarakter khas nusantara yang secara khusus menumpukan pada pendidikan keagamaan Islam (Educational Institution Based Religion). Dalam sejarahnya, setelah Hindia Belanda memberlakukan politiche etische, yakni dua dekade terakhir abad 19, Pemerintah Hindia Belanda mendirikan institusi pendidikan yang modern (ala kolonial) bercorak liberal yang awalnya hanya untuk keturunan Belanda namun akhirnya juga dibangun sekolah yang diperuntukkan bagi pribumi. Sekolah Belanda awalnya hanya untuk pribumi kalangan terbatas (priyayi) namun kemudian berkembang bahkan diikuti oleh para tokoh pribumi dengan mendirikan lembaga pendidikan ala kolonial.

Sebelum itu pesantren adalah satu-satunya lembaga pendidikan yang ada di Indonesia dengan berbasis masyarakat dan berkarakter khas Indonesia (Jamal Mustofa, 2020). Pesantren merupakan modal dan potensi yang signifikan bagi pemberdayaan masyarakat. Pesantren sebagai institusi pendidikan dan pengembangan sumber daya

manusia yang berlandaskan pada nilai-nilai keagamaan memiliki peran strategis di masyarakat (Dhian Wahana Putra, 2021). Pondok pesantren sebagai sub kultur memiliki kekhasan yang telah mengakar serta hidup dan berkembang di tengah masyarakat dalam menjalankan fungsi pendidikan, fungsi dakwah, dan fungsi pemberdayaan masyarakat

Pondok pesantren merupakan lembaga yang berbasis masyarakat dan didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat Islam dan/atau masyarakat yang menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt, menyemaikan akhlak mulia, serta memegang teguh ajaran Islam rahmatan lil'alamin yang tercermin dari sikap rendah hati, toleran, keseimbangan, moderat, dan nilai luhur bangsa Indonesia lainnya melalui pendidikan, dakwah Islam, keteladanan, dan pemberdayaan masyarakat dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pondok pesantren mempunyai fungsi sosial, pesantren dalam menjalankan fungsi sosialnya maka akan berhasil merespons persoalan-persoalan kemasyarakatan, seperti mengatasi kemiskinan, memelihara tali persaudaraan, mengurangi pengangguran, memberantas kebodohan, menciptakan kehidupan yang sehat, dan sebagainya. Menghilangkan kemiskinan bukan saja dengan menyantuni fakir miskin pada hari raya, bersedekah, atau mengasuh anak yatim di panti asuhan, melainkan membawa mereka pada kehidupan yang layak, memperpendek jurang kekayaan atau meningkatkan taraf hidup dan pendidikan.

Pendidikan pondok pesantren pada umumnya diselenggarakan oleh masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh, dan untuk masyarakat. Jauh sebelum Indonesia merdeka, pendidikan yang diselenggarakan oleh pondok pesantren sudah lebih dahulu berkembang. Selain menjadi akar budaya bangsa, nilai agama disadari merupakan bagian tidak terpisahkan dalam pendidikan. Pendidikan pondok pesantren juga berkembang karena mata pelajaran/kuliah pendidikan agama yang dinilai menghadapi berbagai keterbatasan. Secara historis, keberadaan pondok pesantren menjadi sangat penting dalam upaya pembangunan masyarakat, terlebih lagi karena pondok pesantren bersumber dari aspirasi masyarakat yang sekaligus mencerminkan kebutuhan masyarakat sesungguhnya akan jenis layanan pendidikan dan layanan lainnya.

Upaya dalam mengimplementasikan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren sudah seharusnya juga diimbangi dengan kebijakan pengelola pondok pesantren dalam mengembangkan pesantren sebagaimana mestinya. Melalui upaya menyeimbangkan hal itu semua maka penyelenggaraan pesantren dalam rangka memberdayakan pesantren dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Keberadaan pesantren dalam negara sangatlah diakui, bahkan yang terakhir melalui adanya Undang-undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren menjadi sejarah baru bentuk rekognisi (pengakuan) negara terhadap pesantren yang eksistensinya sudah ada berabad-abad silam, jauh sebelum Indonesia merdeka. Tidak hanya rekognisi, undang-undang tersebut juga bagian dari afirmasi dan fasilitasi kepada dunia pondok pesantren (Panut, 2021)

Dalam Pemberdayaan Masyarakat PPTQ AL-IKLHAS melakukan sesuatu kegiatan agar dapat membantu masyarakat lewat berdirinya pondok pesantren di tengah-tengah masyarakat tersebut. Pemberdayaan masyarakat itu antara lain sebagai berikut, yaitu :

1. Pemberdayaan Masyarakat Bidang Pendidikan Agama Islam

Tentunya, pondok pesantren sebagai wadah dalam pendidikan Islam yang komprehensif. Dimana ini merupakan sebagai pembeda antara pendidikan di pesantren dan sekolah formal PPTQ Al-Ikhlash mengadakan kegiatan TPA agar para masyarakat dapat belajar bersama dengan para pengajar dari santri PPTQ Al-Ikhlash. Dilain waktu para santri mengajar TPA di masjid milik masyarakat sekitar.

2. Pemberdayaan Masyarakat Bidang Pembentukan Karakter

Di bidang ini PPTQ Al-Ikhlash mengadakan Peran pondok pesantren yang dimaksud adalah penanaman nilai-nilai Islami seperti jujur, disiplin, toleransi, tanggung jawab dan lain sebagainya. Agar meningkatkan tingkat spiritual masyarakat dan para asatidz PPTQ Al-Ikhlash berusaha memfalisitasnya juga menyebarkan ilmu yang bermanfaat

3. Pemberdayaan Masyarakat Bidang Pelestarian Budaya lokal.

PPTQ Al-Ikhlash Peran pondok pesantren juga berkontribusi dan aktif dalam melestarikan budaya. Dalam hal ini adalah budaya santri yang Islami seperti adab kepada ulama, budaya memakai sarung dan songkok serta yang lainnya.

4. Pemberdayaan Masyarakat Bidang Pusat Pengembangan Ilmu Pengetahuan

PPTQ Al-Ikhlash Pada pesantren modern sekarang, seringkali menjadi pusat pengembangan dan ilmu pengetahuan. Sehingga dapat memberikan dampak yang positif bagi kemajuan negeri.

5. Pemberdayaan Masyarakat Bidang Menjadi Role Model.

Para santri dalam pondok pesantren juga menjadi contoh yang nyata bagi kehidupan Islami di masyarakat. Sehingga kehidupan di masyarakat yang baik dan bermartabat dapat tercipta

6. Pemberdayaan Masyarakat Bidang Jaringan Alumni yang Luas

Alumni dalam pondok pesantren Al-Ikhlash yang solid dan luas bermanfaat dalam berbagai kepentingan, seperti sharing pengalaman dan bertukar pekerjaan.

7. Pemberdayaan Masyarakat Bidang Sosial.

PPTQ Al-Ikhlash merayakan hari raya idul adha dengan masyarakat mengadakan qurban dan penyembelihan hewan di salurkan kepada masyarakat. Masyarakat mengikuti kegiatan tersebut dan membantu kegiatan qurban PPTQ Al-Ikhlash.

8. Pemberdayaan Masyarakat Bidang Ekonomi

Dalam rangka merayakan hari raya Idul Fitri pembagian zakat disalurkan kepada masyarakat sekitar. Masyarakat kurang mampu mendapat bagian zakat sama rata dari PPTQ Al-Ikhlash. Di kesempatan lain waktu PPTQ Al-Ikhlash memberikan bantuan ekonomi lainnya kepada masyarakat sekitar. Dengan adanya kegiatan tersebut masyarakat sangat terbantu dalam ekonominya.

9. Pemberdayaan Masyarakat Bidang Lingkungan

Lingkungan sekitar pondok pesantren menanam pohon sebagai penghijauan dan membantu lingkungan masyarakat agar lebih memajukan kegiatan penghijauan yang ada.

Oleh karenanya upaya dalam mengimplementasikan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren sudah seharusnya juga diimbangi dengan kebijakan pengelola pondok pesantren dalam mengembangkan pesantren sebagaimana mestinya.

Melalui upaya menyeimbangkan hal itu semua maka penyelenggaraan pesantren dalam rangka memberdayakan pesantren dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Program pemberdayaan terhadap masyarakat sangat penting dalam rangka menunjukkan bahwa pondok pesantren terutama pesantren salaf tidak hanya mampu berperan dalam bidang keagamaan namun juga mampu berperan dalam pemberdayaan pada masyarakat sekitar baik dibidang pendidikan, sosial, dan dakwah Islamiyah. Peran pondok pesantren dalam bentuk pemberdayaan masyarakat secara substansinya jelas mengarah kepada sarana terjalannya komunikasi antara pesantren dengan masyarakat sekitar (M.Yusuf Agung Subekti, 2018)

SIMPULAN DAN SARAN

Peran dan kontribusi pondok pesantren terletak tidak hanya dalam aspek yang sudah disebutkan di atas. Pondok pesantren tidak hanya sebagai wadah bagi santri dalam pengembangan potensi diri. Namun, pesantren berperan aktif dalam pengembangan dan pembangunan di masyarakat sekitar. Terlebih, pondok pesantren modern memiliki program dan keunikan tersendiri yang tidak dimiliki oleh sekolah formal. Sehingga dampak positif dari kontribusi dan peran pondok pesantren diharapkan dapat tercipta masyarakat yang maju dan beradab Islami.

Oleh karenanya hal tersebut tentunya harus diimbangi melalui peran pesantren dalam melakukan pemberdayaan masyarakat di berbagai bidang. Disamping itu, peranan pondok pesantren untuk mengimbangnya melalui gagasan menterjemahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku menjadi salah satu kebijakan teknis yang sudah seharusnya diterapkan sebagaimana mestinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, Vivi, and Bani Syarif Maula. "Rehabilitasi Berbasis Pesantren Bagi Penyalah Guna Narkotika Sebagai Bentuk Perlindungan Hukum." *Komunika: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 14, no. 2 (2020): 259-82. <https://doi.org/10.24090/komunika.v14i2.3757>.
- Herningrum, Indah, Muhammad Alfian, and Pristian Hadi Putra. "Peran Pesantren Sebagai Salah Satu Lembaga Pendidikan Islam." *Islamika: Jurnal Ilmu Ilmu Keislaman* 20, no. 02 (2021): 1-11. <https://doi.org/10.32939/islamika.v20i02.582>.
- Moleong. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya. <https://binaqurani.sch.id/manfaat-pondok-pesantren-bagi-masyarakat/>
- Mustofa, Jamal, and Marwan Salahuddin. "Quo Vadis Pondok Pesantren Di Era Undang-Undang Pesantren." *IJOIS: Indonesian Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (2020): 1-17.
- Panut, Panut, Giyoto Giyoto, and Yusuf Rohmadi. "Implementasi Undang Undang Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren Terhadap Pengelolaan Pondok Pesantren." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 2 (2021): 816-28. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2671>.
- Putra, Dhian Wahana. "Pesantren Dan Pemberdayaan Masyarakat (Analisis Terhadap Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019)." *Proceeding IAIN Batusangkar*, 2021, 71-

80. <https://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/proceedings/article/view/2909>

Siraj, Said Aqil. (1998). Membangun Tradisionalitas Untuk Kemajuan, Saifullah Ma'sum (ed.) dalam *Dinamika Pesantren*. Jakarta: Yayasan al-Hamidiyah.

Subekti, M. Yusuf Agung, and Moh. Mansur Fauzi. "Peran Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Masyarakat Sekitar." *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2018): 99-100. <https://doi.org/10.30599/jpia.v5i2.554>.

Sudarsono. (1992). *Beberapa Pendekatan Dalam Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Gajah Mada Press.